



# LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

## PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Sembiring (2005)	Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Profil, Ukuran Dewan Komisaris, dan <i>leverage</i>	Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Menggunakan Alat Bantu SPSS versi 10.00	Ukuran Perusahaan, Profil, dan Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, tapi profitabilitas dan <i>leverage</i> gagal menunjukkan pengaruh signifikan
2	Purnasiwi (2011)	Analisis Pengaruh <i>Size</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Size</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pengungkapan CSR	Metode Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Menggunakan Alat Bantu SPSS versi 16.00	secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Secara parsial <i>size</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan
3	Irmawati (2011)	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial ( <i>Corporate Social Responsibility</i> )(Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam Jakarta Islamic Index 2009-2010)	<i>Size</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Simultan <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ). Secara Parsial, <i>Size</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif sementara Profitabilitas dan Kepemilikan Manajemen tidak berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial ( <i>Corporate Social Responsibility</i> )
4	Kurnianingsih (2013)	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	Profitabilitas, <i>Size</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i>	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas ( <i>ROA</i> ) dan <i>Size</i> perusahaan ( <i>Ln of total asset</i> ) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas dan <i>size</i> perusahaan yang terdiri dari <i>ROA</i> dan <i>Ln of total asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap engungkapan CSR

5	Maiyarni dkk (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> , pengungkapan <i>CSR</i>	Metode Analisis Data Panel Dengan Eviews 6.01	Profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>CSR</i> , sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>CSR</i>
6	Janra (2015)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)	Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan	Metode Analisis Regresi Data Panel	Kepemilikan manajerial dan <i>leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan. Profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan
7	Rinda-wati dan Asyik. (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Publik, Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan <i>CSR</i> . Ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) dan <i>leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan <i>CSR</i> . Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan <i>CSR</i>

8	Wulandhari (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ), Tipe Perusahaan ( <i>Profile</i> ), <i>Financial Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012	Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ), Tipe Perusahaan ( <i>Profile</i> ), <i>Financial Leverage</i> , Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Saham, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)	Analisis Regresi Linear Berganda Dengan Alat Bantu SPSS versi 17	<i>Financial leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan <i>corporate social responsibility (CSR)</i> . Namun ukuran perusahaan, tipe perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility (CSR)</i> . Sedangkan berdasarkan uji simultan, ukuran perusahaan, tipe perusahaan, <i>financial leverage</i> , profitabilitas, kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham publik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010, 2011, dan 2012
9	Wiyuda (2017)	Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI	Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Good Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri ( <i>Profile</i> ), <i>Leverage</i> , Pengungkapan CSR	Analisis Regresi Linear Berganda	Kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . Komite audit berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . Ukuran perusahaan, tipe industri ( <i>profile</i> ), dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>

Sumber: Data Diolah

**LAMPIRAN 2****INDEKS PENGUNGKAPAN CSR BERDASAR GRI 4**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>INDIKATOR</b>
<b>KATEGORI: EKONOMI</b>		
<b>Aspek : Kinerja Ekonomi</b>		
1	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	EC 4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
<b>Aspek : Keberadaan Pasar</b>		
5	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
<b>Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>		
7	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
<b>Aspek : Praktik Pengadaan</b>		
9	EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
<b>KATEGORI : LINGKUNGAN</b>		
<b>Aspek : Bahan</b>		
10	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume
11	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi
14	EN 5	Intensitas energy
15	EN 6	Pengurangan konsumsi energy
16	EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
<b>Aspek : Air</b>		
17	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
<b>Aspek : Keanekaragaman Hayati</b>		

20	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa dan dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
21	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
22	EN 13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
23	EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
<b>Aspek : Emisi</b>		
24	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 2)
26	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
27	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30	EN 21	NO <sub>x</sub> , SO <sub>x</sub> , dan emisi udara signifikan lainnya
<b>Aspek : Efluen dan Limbah</b>		
31	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan air limpasan dari organisasi
<b>Aspek : Produk dan Jasa</b>		
36	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
37	EN 28	Prosentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
<b>Aspek : Kepatuhan</b>		
38	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
<b>Aspek : Transporasi</b>		
39	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
<b>Aspek : Lain-lain</b>		

40	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
<b>Aspek : Asesmen Pemasok atas Lingkungan</b>		
41	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan</b>		
43	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI : SOSIAL</b>		
<b>Sub-Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja</b>		
<b>Aspek : Kepegawaian</b>		
44	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
<b>Aspek : Hubungan Industrial</b>		
47	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
<b>Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>		
48	LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja menurut daerah dan gender
50	LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
<b>Aspek : Pelatihan dan Pendidikan</b>		
52	LA 9	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53	LA 10	Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti

54	LA 11	Peresentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori karyawan
<b>Aspek : Keberagaman dan Kesetaraan Peluang</b>		
55	LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan perkategori karyawan menurut gender, kelompok usia keanggotaan kelomok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
<b>Aspek : Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki</b>		
56	LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
<b>Aspek : Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan</b>		
57	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan</b>		
59	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>Sub-Kategori : Hak Asasi Manusia</b>		
<b>Aspek : Investasi</b>		
60	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi termasuk persentase karyawan yang dilatih
<b>Aspek : Non- Diskriminasi</b>		
62	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
<b>Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama</b>		
63	HR 4	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi untuk melatih kebebasan dari asosiasi dan collective bargaining dalam risiko yang signifikan dan aksi yang diambil untuk mendukung hal tersebut
<b>Aspek : Pekerja Anak</b>		
64	HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
<b>Aspek : Pekerja Paksa atau Wajib Kerja</b>		
65	HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
<b>Aspek : Praktik Pengamanan</b>		



66	HR 7	Persenatase petugas pengaman yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
<b>Aspek: Hak Adat</b>		
67	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
<b>Aspek : Asesmen</b>		
68	HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
<b>Aspek : Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia</b>		
69	HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia</b>		
71	HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>Sub-Kategori : Masyarakat</b>		
<b>Aspek : Masyarakat Lokal</b>		
72	SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat
<b>Aspek : Anti-Korupsi</b>		
74	SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
<b>Aspek : Kebijakan Publik</b>		
77	SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
<b>Aspek : Anti-Persaingan</b>		
78	SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti-persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
<b>Aspek : Kepatuhan</b>		
79	SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
<b>Aspek : Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat</b>		
80	SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat

81	SO 10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan
<b>Aspek : Mekanisme Pengaduan Dmpak terhadap Masyarakat</b>		
82	SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>Sub-Kategori : Tanggung Jawab atas Produk</b>		
<b>Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan</b>		
83	PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
<b>Aspek : Pelabelan Produk dan Jasa</b>		
85	PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut hasil
87	PR 5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
<b>Aspek : Komunikasi Pemasaran</b>		
88	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
<b>Aspek : Privasi Pelanggan</b>		
90	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data
<b>Aspek : Kepatuhan</b>		
91	PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk jasa

Sumber: *GRI 4* dalam Nurjanah (2015)

**LAMPIRAN 3****DAFTAR PEMENANG ISRA 2016**

<b>Daftar Pemenang</b>	<b>Juara</b>
<b>OVERALL</b>	
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Overall
<b>Category Financial Services</b>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Winner
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Runner Up 1
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	Runner Up 2
<b>Category Mining and Metal</b>	
PT Kaltim Prima Coal	Winner
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Runner Up 1
PT ANTAM (Persero) Tbk	Runner Up 2
<b>Category Combined Report</b>	
PT Timah (Persero) Tbk	Winner
PT Pertamina Lubricants	Runner Up 1
PT Pertamina EP	Runner Up 2
<b>Category Oil and Gas</b>	
PT Pertamina (Persero)	Winner
PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ)	Runner Up 1
PT Pertamina EP Cepu	Runner Up 2
<b>Category Energy</b>	
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Winner
Star Energy Geothermal (Wayang Windu Ltd)	Runner Up 1
PT Pembangkitan Jawa Bali	Runner Up 2
<b>Category Infrastructure</b>	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Winner
PT United Tractors Tbk	Runner Up 1
PT Telekomunikasi Indonesia	Runner Up 2
<b>Category Manufacture</b>	

	PT Bio Farma (Persero)	Winner
	PT Pupuk Indonesia (Persero)	Runner Up 1
	PT Pupuk Kalimantan Timur	Runner Up 2
	<b>Category SME</b>	
	PT TaniSandorikum	Winner
	Daughter of Klaten	Runner Up 1
	CV Bina Agro Mandiri	Runner Up 2
	<b>Best First Year Report</b>	
	PT Pertamina Lubricants	Winner
	<b>Category Overseas</b>	
	<b>Best Sustainability Report in Bangladesh</b>	
	Bank Asia Limited	Winner
	<b>COMMENDATION CATEGORY FIRST YEAR REPORT</b>	
1	JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang	Commendation for First Year Report
2	PT Bank BNI Syariah	Commendation for First Year Report
3	PT Bank Permata Tbk	Commendation for First Year Report
4	Prime Bank Limited	Commendation for First Year Report
5	PT Semen Tonasa	Commendation for First Year Report
6	PT Elegant Textile Industry	Commendation for First Year Report
7	PT Indo Liberty Textile	Commendation for First Year Report
8	PT Sunrise Bumi Textile	Commendation for First Year Report
9	PT Petrokimia Gresik	Commendation for First Year Report
10	PT Agincourt Resources - Martabe Gold Mine	Commendation for First Year Report
11	PT GMF AeroAsia	Commendation for First Year Report

	<b>COMMENDATION CATEGORY BEST DISCLOSURE</b>	
1	YayasanDanamonPeduli	Commendation for Best Practice in Combined Report of Foundation
2	PT PatraJasa	Commendation for Best Practice in Energy Consumption Report
3	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Commendation for Best Practice in Micro Financing for Women.
4	PT Vale Indonesia Tbk	Commendation for Best Disclosure on Occupational Health and Safety (K3)
5	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Commendation for Best Practice in CDM 2015
6	PT Indonesia Power	Commendation for Best Practice in Developing Environment-friendly Power Generation
7	Asia Pulp & Paper	Commendation for Best Practice in the Forest Conservation Policy (FCP)
8	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Commendation for Best Practice in Green Partnership Program
9	SKK Migas	Commendation for Best Disclosure on Risk Management
10	PT Pertamina Geothermal Energy	Commendation for Best Environmental Management
11	KencanaAgri Limited	Commendation for Best Practice in Palm Oil Sustainable Performance and Communication
	<b>COMMENDATION CATEGORY OVERSEAS</b>	
1	San Roque Power Corporation	Commendation for Best Practice in Sustainability

		Reporting in the Philippines
2	City Developments Limited	Commendation for Best Practice in Sustainability Reporting in Singapore
3	Telkom Malaysia Berhad	Commendation for Best Practice in Sustainability Reporting in Malaysia

Sumber: *ISRA Awards* tahun 2016 yang diterbitkan oleh [www.sra.ncsr-id.org](http://www.sra.ncsr-id.org)



**LAMPIRAN 4****DAFTAR POPULASI PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	26	JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	27	PT Bank BNI Syariah
3	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	28	PT Bank PermataTbk
4	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	29	Prime Bank Limited
5	PT Kaltim Prima Coal	30	PT Semen Tonasa
6	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	31	PT Elegant Textile Industry
7	PT ANTAM (Persero) Tbk	32	PT Indo Liberty Textile
8	PT Timah (Persero) Tbk	33	PT Sunrise Bumi Textile
9	PT Pertamina Lubricants	34	PT Petrokimia Gresik
10	PT Pertamina EP	35	PT Agincourt Resources - Martabe Gold Mine
11	PT Pertamina (Persero)	36	PT GMF AeroAsia
12	PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ)	37	Yayasan Danamon Peduli
13	PT Pertamina EP Cepu	38	PT Patra Jasa
14	Star Energy Geothermal (WayangWindu Ltd)	39	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
15	PT Pembangunan Jawa Bali	40	PT Vale Indonesia Tbk
16	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	41	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
17	PT United Tractors Tbk	42	PT Indonesia Power
18	PT Telekomunikasi IndonesiaTbk	43	Asia Pulp & Paper
19	PT Bio Farma (Persero)	44	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
20	PT Pupuk Indonesia (Persero)	45	SKK Migas
21	PT Pupuk Kalimantan Timur	46	PT Pertamina Geothermal Energy
22	PT Tani Sandorikum	47	Kencana Agri Limited
23	Daughter of Klaten	48	San Roque Power Corporation
24	CV Bina Agro Mandiri	49	City Developments Limited
25	Bank Asia Limited	50	Telkom Malaysia Berhad

Sumber: Data Diolah

**LAMPIRAN 5****DAFTAR SAMPEL PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Singkatan Perusahaan</b>
1	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
3	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN
4	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
5	PT ANTAM (Persero) Tbk	ANTM
6	PT Timah (Persero) Tbk	TINS
7	PT Pembangunan Jawa Bali	PPJB
8	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
9	PT United Tractors Tbk	UNTR
10	PT Telekomunikasi Indonesia	TLKM
11	PT Bio Farma (Persero)	BIFM
12	PT Pupuk Indonesia (Persero)	PUKI
13	PT Bank Permata Tbk	BNLI
14	PT Semen Tonasa	SETO
15	PT Petrokimia Gresik	PKGK
16	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
17	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
18	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	INTP
19	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP

Sumber: Data Diolah



**LAMPIRAN 6**

Perhitungan Variabel Independen (Dalam Jutaan Rupiah)												
No	Singkatan Perusahaan	Size			Profitabilitas				Leverage			
		Total Asset	Ln	Decimal	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Decimal	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Decimal
1	PGAS	95,197,541	1837.15%	18.371	5,903,237	95,197,541	6.20%	0.062	50,892,302	44,305,239	114.87%	1.149
2	BBNI	508,595,288	2004.72%	20.047	9,140,532	508,595,288	1.80%	0.018	412,727,677	78,438,222	526.18%	5.262
3	BDMN	188,057,412	1905.23%	19.052	2,469,157	188,057,412	1.31%	0.013	153,842,563	34,214,849	449.64%	4.496
4	ITMG	17,271,266	1666.46%	16.665	924,959	17,271,266	5.36%	0.054	5,039,165	12,232,102	41.20%	0.412
5	ANTM	30,356,851	1722.85%	17.229	-1,440,853	30,356,851	-4.75%	(0.047)	12,040,132	18,316,719	65.73%	0.657
6	TINS	9,279,683	1604.33%	16.043	101,561	9,279,683	1.09%	0.011	3,908,615	5,371,068	72.77%	0.728
7	PPJB	195,545,838	1909.13%	19.091	3,227,756	195,545,838	1.65%	0.017	9,304,307	186,241,531	5.00%	0.050
8	WIKA	19,602,406	1679.12%	16.791	703,005	19,602,406	3.59%	0.036	14,164,305	5,438,101	260.46%	2.605
9	UNTR	61,715,399	1793.80%	17.938	2,792,439	61,715,399	4.52%	0.045	22,465,074	39,250,325	57.24%	0.572
10	TLKM	166,173,000	1892.85%	18.929	23,317,000	166,173,000	14.03%	0.140	72,745,000	75,136,000	96.82%	0.968
11	BIFM	5,680,663	1555.26%	15.553	670,593	5,680,663	11.80%	0.118	636,532	5,044,132	12.62%	0.126
12	PUKI	93,193,527	1835.02%	18.350	3,394,560	93,193,527	3.64%	0.036	64,446,870	28,746,657	224.19%	2.242
13	BNLI	182,689,351	1902.33%	19.023	247,112	182,689,351	0.14%	0.001	163,876,507	18,812,844	871.09%	8.711
14	SETO	8,367,129	1593.98%	15.940	556,347	8,367,129	6.65%	0.066	4,559,169	3,807,960	119.73%	1.197
15	PKGK	29,121,812	1718.70%	17.187	1,550,981	29,121,812	5.33%	0.053	21,629,331	7,492,481	288.68%	2.887
16	BNII	157,619,013	1887.57%	18.876	1,143,562	157,619,013	0.73%	0.007	141,875,745	15,743,268	901.18%	9.012
17	INCO	35,552,233	1738.65%	17.387	740,193	35,552,233	2.08%	0.021	6,671,925	26,880,308	24.82%	0.248
18	INTP	27,638,360	1713.47%	17.135	4,356,661	27,638,360	15.76%	0.158	3,772,410	23,865,950	15.81%	0.158
19	UNSP	16,926,617	1664.44%	16.644	-517,534	16,926,617	-3.06%	(0.031)	13,569,811	3,356,806	404.25%	4.042

Sumber: Data Diolah



HR3	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
HR4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0
HR5	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
HR6	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR7	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR8	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR9	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR10	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR11	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR12	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SO2	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1
SO3	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0
SO4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
SO5	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0
SO6	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO7	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
SO8	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
SO9	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
SO10	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO11	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
PR1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
PR2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
PR3	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0
PR4	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
PR5	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
PR6	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
PR7	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
PR8	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
PR9	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
Total SO	23.00	12.00	10.00	10.00	42.00	26.00	31.00	10.00	11.00	17.00	17.00	12.00	11.00	5.00	17.00	9.00	21.00	13.00	6.00

Sumber: Data Diolah



**LAMPIRAN 8**

<b>TABULASI DATA</b>									
<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>NILAI INDEKS PENGUNGKAPAN CSR</b>				<b>CSDI</b>	<b>SIZE</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>
		<b>EC</b>	<b>EN</b>	<b>SO</b>	<b>TOTAL</b>				
1	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	5.00	12.00	23.00	40.00	0.440	18.372	0.062	1.149
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.00	4.00	12.00	21.00	0.231	20.047	0.018	5.262
3	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	4.00	3.00	10.00	17.00	0.187	19.052	0.013	4.496
4	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	4.00	16.00	10.00	30.00	0.330	16.665	0.054	0.412
5	PT ANTAM (Persero) Tbk	6.00	29.00	42.00	77.00	0.846	17.229	(0.048)	0.657
6	PT Timah (Persero) Tbk	6.00	17.00	26.00	49.00	0.538	16.043	0.011	0.728
7	PT Pembangkitan Jawa Bali	7.00	17.00	31.00	55.00	0.604	19.091	0.017	0.050
8	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5.00	7.00	10.00	22.00	0.242	16.791	0.036	2.605
9	PT United Tractors Tbk	4.00	7.00	11.00	22.00	0.242	17.938	0.045	0.572
10	PT Telekomunikasi Indonesia	6.00	3.00	17.00	26.00	0.286	18.930	0.090	0.970
11	PT Bio Farma (Persero)	4.00	14.00	7.00	25.00	0.275	15.550	0.150	0.130
12	PT Pupuk Indonesia (Persero)	5.00	19.00	12.00	36.00	0.396	18.350	0.036	2.242
13	PT Bank Permata Tbk	2.00	6.00	11.00	19.00	0.209	19.023	0.001	8.711
14	PT Semen Tonasa	0.00	22.00	5.00	27.00	0.297	15.940	0.067	1.197
15	PT Petrokimia Gresik	6.00	5.00	17.00	28.00	0.308	17.187	0.053	2.887
16	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.00	1.00	9.00	12.00	0.132	18.876	0.007	9.012
17	PT Vale Indonesia Tbk	5.00	19.00	21.00	45.00	0.495	17.387	0.021	0.248
18	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	7.00	20.00	13.00	40.00	0.440	17.135	0.158	0.158
19	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	4.00	14.00	6.00	24.00	0.264	16.644	(0.031)	4.043
<b>Total</b>		<b>87.00</b>	<b>235.00</b>	<b>293.00</b>	<b>615.00</b>	<b>6.758</b>	<b>336.250</b>	<b>0.760</b>	<b>45.528</b>

Sumber: Data Diolah

## LAMPIRAN 9

TABEL DURBIN WATSON  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187

Sumber: [www.stanford.edu](http://www.stanford.edu) dalam Junaidi ([junaidichaniago.wordpress.com](http://junaidichaniago.wordpress.com))

Keterangan:

1. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas, tidak termasuk variabel terikat
2. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya observasi

**LAMPIRAN 10**

**TABEL STATISTIK F  $\alpha = 5\%$**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92

Sumber: Junaidi ([junaidichaniago.wordpress.com](http://junaidichaniago.wordpress.com))

**LAMPIRAN 11**

**TABEL STATISTIK  $t \alpha = 5\%$**

<b>df</b>	<b>Pr</b>	<b>0.25</b> <b>0.50</b>	<b>0.10</b> <b>0.20</b>	<b>0.05</b> <b>0.10</b>	<b>0.025</b> <b>0.050</b>	<b>0.01</b> <b>0.02</b>	<b>0.005</b> <b>0.010</b>	<b>0.001</b> <b>0.002</b>
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Sumber: Junaidi ([junaidichaniago.wordpress.com](http://junaidichaniago.wordpress.com))

**SEJARAH DAN PROFIL PERUSAHAAN**

**1. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk**

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk didirikan pada tahun 1859. Status perusahaan berubah dari perum menjadi perusahaan perseroan dan berganti nama menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 year 1994.

Tujuan perusahaan adalah untuk melengkapi dan mendukung ekonomi pemerintah dan program pembangunan nasional, terutama dalam pembangunan gas alam untuk dapat dimanfaatkan konsumsi publik.

Perusahaan mempunyai cabang antara lain PT Saka Energi Indonesia, PT PGN LNG Indonesia, PT Permata Graha Nusantara, PT PGAS Solution, PT Gagas Energi Indonesia, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara.

**2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

BNI merupakan bank sentral yang didirikan di Indonesia pada 5 Juli 1946. Pada 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya berubah menjadi Bank Umum Milik Negara. Pada tanggal 28 Oktober 1996, BNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan *IPO* seri B kepada masyarakat. Saham BBNI dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996.

BNI memiliki 196 kantor cabang, 944 cabang pembantu domestic serta 829 outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga meliputi 5 kantor cabang luar negeri, yaitu Singapura, Hongkong, Tokyo, London, dan Korea Selatan serta 1 kantor perwakilan di New York.



### **3. PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

Didirikan pada tahun 1956, PT Bank Danamon Indonesia Tbk merupakan salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia dengan jaringan tersebar di wilayah Aceh hingga Papua.

Danamon juga memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan yang dilaksanakan oleh Yayasan Danamon Peduli. Konsistensi Danamon dalam penerapan *GCG* mendapat apresiasi internasional melalui penghargaan *ASEAN Corporate Governance Award 2015* sebagai salah satu dari 50 emiten terbaik di Asia Tenggara dan 3 emiten terbaik di Indonesia dalam penerapan *GCG* yang diselenggarakan oleh *ASEAN Capital Market Forum (ACMF)*. Danamon juga meraih penghargaan 'Best Overall' dalam *7th IICD Corporate Governance Conference and Award*.

Per 31 Desember 2015, Danamon mencatatkan aset sebesar Rp 188,06 triliun, didukung 1.901 kantor cabang dan pusat pelayanan, terdiri dari kantor cabang konvensional, unit Danamon Simpan Pinjam, unit Syariah, serta kantor cabang anak perusahaan, Adira. Danamon menyediakan akses ke 1.454 ATM dan 70 CDM, serta puluhan ribu ATM melalui kerja sama dengan jaringan ATM Bersama, ALTO, dan Prima yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Per 31 Desember 2015 juga, 67,37% saham Danamon dimiliki oleh Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., 6,81% oleh *JPMCB-Franklin Templeton Investment Funds*, dan 25,82% dimiliki oleh publik.

### **4. PT Indo Tambangraya Megah Tbk**

Indo Tambangraya Megah (ITM) Didirikan pada tahun 1987. ITM adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dan merupakan pemasok batubara Indonesia terkemuka untuk pasar energi dunia. Pada akhir tahun 2015, estimasi total sumber daya batubara ITM mencapai 1.617 juta ton, dengan total cadangan sebesar 223 juta ton.

Lokasi tambang ITM saat ini tersebar di enam wilayah usaha pertambangan, yang semuanya saat ini dalam tahapan beroperasi dan berproduksi, masing-masing di bawah pengelolaan satu anak perusahaan. Empat daerah konsesi ITM berlokasi di Kalimantan Timur, satu di Kalimantan Selatan, dan satu terletak di dua provinsi, yakni Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

#### **5. PT ANTAM (Persero) Tbk**

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk disingkat PT ANTAM (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968 sebagai hasil penggabungan dari Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikel Indonesia, dan Proyek Tambang Intan Kalimantan Selatan. Pendirian PN Aneka Tambang tersebut telah diundangkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 36 tahun 1968 tanggal 5 Juli 1968.

Pada tanggal 14 Juni 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perseroan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Perseroan (Perseo) dan sejak itu dikenal sebagai “Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang”. Nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT “Aneka Tambang” (Persero) berdasarkan akta Perseroan Terbatas No. 320 tanggal 30 Desember 1974.

Sebagai perusahaan yang berfokus pada operasional kekayaan alam mineral di Kepulauan Indonesia, ANTAM menjalankan semua aktivitas terkait eksplorasi, penggalian, pengolahan nikel, emas, perak, bauksit, dan batu bara. Perusahaan memiliki pelanggan setia di Eropa dan Asia. ANTAM juga melakukan beberapa join ventura dengan partner internasional untuk meningkatkan nilai guna produk.

#### **6. PT Timah (Persero) Tbk**

PT TIMAH (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan pengolahan hingga pemasaran dan distribusi. Berdasarkan Undang-Undang No.9 tahun 1969 dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1969, maka status PN Tambang Timah dan Proyek Peleburan Timah Mentok pada tahun 1976 berubah menjadi Perusahaan Persero yang 100% sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Dan, sesuai Akta No.1 Tahun 1976 nama PN Tambang Timah berubah menjadi PT Tambang Timah (Persero).

Pemerintah pada 1995 melakukan privatisasi dengan mencatatkan saham PT Tambang Timah di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan Bursa Efek London (*London Stock Exchange*) serta mengubah nama perusahaan menjadi PT TIMAH (Persero) Tbk. Setelah privatisasi tersebut, komposisi pemegang saham Perseroan adalah Pemerintah 65% dan 35% publik.

Tahun 2015, PT TIMAH (Persero) Tbk memiliki 13 anak perusahaan dan Asosiasi di 4 Pilar Usaha, yaitu, PT Timah Industri, PT Timah Investasi Mineral, PT Dok & Perkapalan Air Kantung, PT Timah Adhi Wijaya, Indometal London Ltd, PT Rumah Sakit Bhakti Timah, PT Timah Agro Manunggal, PT Timah International Pte Ltd dan asosiasinya PT Tanjung Alam Jaya, Great Force Trading, PT Truba Bara Banyu Enim, PT Koba Tin, dan PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri.

Melalui beberapa anak perusahaan yang dibentuknya, Perseroan saat ini melakukan beberapa kegiatan usaha, yaitu usaha penambangan timah dan mineral ikutan lainnya, penambangan mineral non timah, produksi hilirisasi timah, seperti tin solder, tin chemical dan timah bentuk lainnya serta bidang usaha berbasis kompetensi, seperti sektor konstruksi, properti, jasa pelayanan rumah sakit dan usaha agro industri.

Produk-produk yang dihasilkan PT TIMAH (Persero) Tbk mempunyai kualitas yang telah diterima oleh pasar internasional, bersertifikasi dan terdaftar dalam pasar bursa logam di London (*London Metal Exchange/LME*) dan Bursa Komoditi Derivatif Indonesia (BKDI).

## **7. PT Pembangkitan Jawa Bali**

Sejarah PJB berawal dari restrukturisasi yang dilakukan PLN (Perusahaan Listrik Negara) di wilayah Jawa-Bali pada tahun 1982, dengan melakukan pemisahan unit sesuai fungsinya, yaitu Unit PLN Distribusi dan Unit PLN Pembangkitan serta Unit PLN Penyaluran. Selanjutnya pada 3 Oktober 1995, PLN melakukan restrukturisasi khusus bidang pembangkitan dengan mendirikan dua anak perusahaan, yaitu PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I dan PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II. Dalam perkembangannya, PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I berganti nama menjadi PT Indonesia Power (IP), sedangkan PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II berganti nama menjadi PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) sampai sekarang.

PJB didirikan untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas, sehingga mampu berkembang secara mandiri dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan pembangkit listrik swasta (*Independent Power Producer/IPP*).

PJB memiliki pembangkit tenaga listrik yang tersebar di Jawa Timur, Jawa Barat, dan DKI Jakarta dengan total kapasitas terpasang 6.981 MW. Selain itu, PJB melaksanakan kegiatan usaha pengoperasian dan perawatan 5 unit PLTU Proyek Percepatan Diversifikasi Energi (PPDE).

## **8. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk**

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk didirikan tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64 tahun 1961, perusahaan bangunan

bekas milik Belanda yang bernama *Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co.* yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.40 tanggal 22 Juli 1971, PN.Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Selanjutnya Perseroan ini dinamakan “PT Wijaya Karya” berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.110 tanggal 20 Desember 1972. Pada tahun 1972 nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT Wijaya Karya atau disingkat WIKA.

Dalam bidang konstruksi sejak 1997 WIKA mulai mengembangkan diri dengan mendirikan beberapa anak perusahaan mandiri yang mengkhususkan diri dalam menciptakan produknya masing-masing yakni WIKA Beton, WIKA Intrade, dan WIKA Realty.

WIKA melakukan IPO pada 27 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia dengan berhasil melepas 28,46 persen sahamnya ke publik, sisanya masih dipegang pemerintah Republik Indonesia. Saham yang dilepas ke publik meningkat menjadi 35 persen sejak 31 Desember 2012.

Bidang usahanya semakin diperluas dengan mendirikan perusahaan di bidang infrastruktur yakni PT Prima Terminal Peti Kemas, sebuah perusahaan patungan bersama PT Pelindo I (Persero) dan PT Utama Karya (Persero). Kemudian WIKA mengakuisisi saham PT Sarana Karya (Persero) (“SAKA”) yang sebelumnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, serta mendirikan usaha patungan PT WIKA Kobe dan PT WIKA Krakatau Beton melalui Entitas Anak WIKA Beton. Tahun 2015 WIKA menjadi pemimpin di PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (PT PSBI) dimana PT PSBI selanjutnya akan bekerja sama dengan BUMN China sekaligus menandai berdirinya perusahaan patungan PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC).

## **9. PT United Tractors Tbk**

United Tractors resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 19 September 1989, dengan PT Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Pencatatan saham ini menjadi bentuk upaya dan komitmen United Tractors dalam rangka menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi.

Selain menyediakan berbagai produk alat berat yang mendukung pekerjaan di beberapa sektor utama, United Tractors, melalui PT Pamapersada Nusantara (“PAMA”), juga menawarkan berbagai layanan yang dapat membantu pemilik usaha pertambangan dalam mencapai target produksi mereka, agar dapat dihasilkan produksi batu bara yang dapat digunakan sebagai sumber energi. Perseroan secara khusus juga terlibat dalam kegiatan produksi batu bara melalui operasional beberapa tambang batu bara yang berlokasi di Kalimantan dan Sumatera, demi merespon kebutuhan pelanggan domestik dan internasional akan produk-produk batu bara berkualitas menengah hingga tinggi.

Selanjutnya, sebagai upaya dalam mendukung pembangunan bangsa dan memanfaatkan organisasi internal yang solid, United Tractors sejak 2015 mulai memasuki industri konstruksi, yaitu sebagai kontraktor umum, melalui akuisisi PT Acset Indonusa Tbk. United Tractors berhasil mempertahankan posisi sebagai pemimpin di pasar alat berat Indonesia pada 2015, dengan pangsa pasar sebesar 36% (menurut riset internal).

## **10. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk**

Telkom merupakan Badan Usaha Milik Negara (“BUMN”) yang bergerak di bidang layanan jasa dan jaringan telekomunikasi terintegrasi di Indonesia. Saham Perseroan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode TLKM dan di *New York Stock Exchange (NYSE)* dengan kode TLK. Pemegang saham mayoritas Perseroan terdiri dari Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,55% dan 47,45% dimiliki oleh publik.

Pemerintah adalah pemegang saham mayoritas dan pengendali, juga bertindak sebagai regulator yang membuat, mengawasi serta menegakkan peraturan yang berkaitan dengan pengaturan sektor telekomunikasi, menetapkan tarif bahkan menerbitkan lisensi. Di satu sisi, Pemerintah juga merupakan salah satu pelanggan dan pemberi pinjaman bagi Perseroan.

#### **11. PT Bio Farma (Persero)**

Perjalanan panjang Bio Farma bermula ketika pemerintah kolonial Hindia Belanda mendirikan “*Parc-vaccinogène*” (Lembaga Pengembangan Vaksin Negara) pada tanggal 6 Agustus 1890. Sejalan dengan perkembangan jaman, perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan nama dan badan hukum hingga pada tahun 1997 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1997 perusahaan berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) yang sahamnya sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan nama PT Bio Farma (Persero).

Sampai hari ini, Bio Farma telah memainkan peran signifikan dalam sejarah pengembangan vaksin dan serum sebagai satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memproduksi vaksin dan antisera. Kiprah Bio Farma juga telah diakui di tingkat global. Sejak tahun 1997, Bio Farma merupakan salah satu dari sekitar 29 produsen vaksin (22 negara di dunia) yang telah mendapatkan Prakuilifikasi Badan Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) sehingga dipercaya untuk memenuhi kebutuhan vaksin di lebih dari 130 negara.

Bio Farma merupakan BUMN Non-Listed Non-Kuangan yang sahamnya 100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Bio Farma per 31 Desember 2015, tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi.

#### **12. PT Pupuk Indonesia (Persero)**

PT Pupuk Indonesia (Persero) dahulu bernama PT PUPUK SRIWIDJAJA (Persero) dan merupakan Badan Usaha Milik Negara yang didirikan dengan

Akta Notaris Eliza Pondaang No. 177 tanggal 24 Desember 1959 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia NO.46 tanggal 7 Juni 1960.

PT Pupuk Indonesia (Persero) telah meresmikan nama baru menjadi PT Pupuk Indonesia (Persero) pada tanggal 3 April 2012, sebelumnya bernama PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) yang disahkan dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat Nomor: AHU-17695.AH.01.02.

Saham PT Pupuk Indonesia (Persero) tidak ada yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi maupun masyarakat karena seluruh saham perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Sampai dengan tahun 2015, Pupuk Indonesia belum pernah mencatatkan saham di Bursa Saham. Pegawai Pupuk Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2015 adalah sebanyak 10.739 pegawai.

### **13. PT Bank Permata Tbk**

PT Bank Permata Tbk (“PermataBank”) merupakan salah satu bank nasional di Indonesia. PermataBank merupakan bank gabungan dari lima bank dibawah pengawasan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Ekspres, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot di tahun 2002.

Pada tahun 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk mengambil alih PermataBank dan memulai transformasi organisasi. Dikemudian hari, sebagai wujud komitmen mereka terhadap PermataBank, kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,01% pada tahun 2006 dan selanjutnya terus mendukung PermataBank.

Dalam perjalanannya untuk tumbuh dan berkembang, PermataBank memiliki visi untuk menjadi pelopor dalam memberikan solusi keuangan yang inovatif; dan seperangkat nilai yang disebut *PRICE (Partnership,*



*Responsiveness, Innovation, Caring and Excellence*), yang menjadi nilai-nilai utama PermataBank sebagai panduan bagi para PermataBankers dalam bekerja dan berperilaku.

Permata Bank didukung 335 kantor cabang, yang terdiri dari 56 kantor cabang utama, 258 sub branch, dan 22 mobile branches, ATM di 62 kota di seluruh Indonesia dengan akses lebih dari 80.000 ATM yang terhubung dengan ATM Prima, ATM Bersama, ALTO, CIRRUS, Visa dan MasterCard.

Sebagai bank kedelapan terbesar di Indonesia berdasarkan aset, PermataBank memiliki jaringan distribusi dan pemasaran yang tersebar luas dan mudah dijangkau guna mendukung penjualan produk yang unggul dan layanan perbankan yang handal.

#### **14. PT Semen Tonasa**

PT Semen Tonasa didirikan pada tanggal 02 Nopember 1968 berdasarkan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (TAP MPRS) No. II/MPRS/1060 tanggal 05 Desember 1960 dengan nama PERUM SEMEN TONASA, selanjutnya berdasar pada Surat Keputusan Menteri Perindustrian RI Nomor 2/H/SK/I/1976, Sdr M. Saleh Djindang SH ditugaskan untuk melakukan perubahan nama perseroan PERUM SEMEN TONASA sehingga berdasar pada Lembaran Negara (LN) RI No. 1 tahun 1975 nama / bentuk PERUM SEMEN TONASA berubah menjadi PT SEMEN TONASA (Pesero).

Sejak 15 September 1995 perseroan terkonsolidasi dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan sekarang menjadi perusahaan induk dari perseroan. Perusahaan merupakan produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di desa Biringere, kecamatan Bungoro, kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari kota Makassar. Perseroan yang memiliki kapasitas terpasang 6.000.000 ton semen per tahun ini, mempunyai empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, III, IV dan V.

## **15. PT Petrokimia Gresik**

Melalui keputusan Presiden No. 260 Tahun 1960, Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, Proyek Petrokimia Surabaya sebagai proyek Prioritas dalam Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahap I (Tahun 1961 – 1969), inilah awal berdirinya PT Petrokimia Gresik. Di dalam perjalanannya perusahaan mengalami perubahan status, pada tahun 1971 sesuai PP No. 35/1971 menjadi Perum, pada tahun 1974 sesuai PP No. 35/1974 jo PP No. 14/1975 berubah menjadi Persero. Berdasarkan PP No. 28/1997 PT Petrokimia Gresik menjadi anggota Holding PT Pupuk Indonesia (Persero). PT Petrokimia Gresik berlokasi di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur dengan menempati lahan seluas 450 Hektar.

Pada awal berdirinya perusahaan memproduksi Amoniak, Pupuk Urea dan ZA hingga saat ini PT Petrokimia Gresik telah memiliki berbagai bidang usaha dan fasilitas pabrik terpadu. Produk PT Petrokimia Gresik meliputi produk pupuk, produk non pupuk/produk kimia dan produk-produk inovasi hasil penelitian.

## **16. PT Bank Maybank Indonesia Tbk**

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Pada 2008 BII diakuisi oleh Maybank melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya yaitu Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) dan Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak). Kemudian melalui hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank

Internasional Indonesia Tbk tanggal 24 Agustus 2015, persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan MenkumHAM No. AHU-0941203.AH.01.02 tahun 2015 tanggal 26 Agustus 2015, dan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/ KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015 BII berubah nama menjadi Maybank Indonesia, mengukuhkan identitasnya sebagai entitas utuh yang tidak terpisahkan dari Grup Maybank serta senantiasa berusaha untuk menghadirkan Humanising Financial Services kepada semua pemangku kepentingan. Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional Grup Maybank.

Per 31 Desember 2015 Maybank Indonesia memiliki 456 cabang termasuk cabang Syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 17 Mobil Kas Keliling dan 1.605 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS. Per 31 Desember 2015, Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp115,5 triliun dan memiliki aset senilai Rp157,6 triliun.

#### **17. PT Vale Indonesia Tbk**

Vale didirikan pada Juli 1968 dan merupakan perusahaan yang mendapat lisensi pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan, pengolahan, serta produksi nikel. Saat ini PT Vale sebagai kontraktor tunggal Pemerintah Indonesia di areal Kontrak Karya (KK).

#### **18. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk**

Sejarah PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. (“Perseroan” atau “Indocement”) diawali pada 1975 dengan rampungnya pendirian pabrik Indocement yang pertama di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Pada Agustus 1975, pabrik yang didirikan PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) dan

memiliki kapasitas produksi terpasang tahunan 500.000 ton ini mulai beroperasi.

Ruang lingkup kegiatan usaha Indocement, antara lain, pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, Perseroan dan entitas anaknya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap-pakai, serta tambang agregat dan trass.

### **19. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk**

Pada 1911 didirikan dengan nama Naamlooze Vennootschap Hollandsch Amerikaansche Plantage Maatschappij. Pada 1957 berganti nama menjadi PT United States Rubber Sumatra Plantations (USRSP) setelah diakuisisi oleh Uniroyal Inc. Pada 1965 USRSP dinasionalisasikan oleh Pemerintah Republik Indonesia hingga 1967. Pada 1985 berganti nama menjadi PT Uniroyal Sumatra Plantations. Pada 1986 PT Bakrie & Brothers mengambil alih kepemilikan 75% saham UNSP dan berganti nama menjadi PT United Sumatra Plantations (UNSP).

Pada 1990 UNSP melakukan penawaran saham perdana melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Pada 1992 berganti nama menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations (BSP), dan mulai memasuki bisnis kelapa sawit. Pada 1997 menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang tentang Perseroan Terbatas, nama menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Dikutip Dari: Berbagai Sumber



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI

Kampus : Jl. Budi Utomo No. 10 Telp. (0352) 481124 Fax. (0352) 461796  
PONOROGO - 63471

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama Mahasiswa : RAHMAHTIKA NUR KHASANAH
2. NIM : 13413118
3. Jurusan : Manajemen
4. Bidang : Keuangan
5. Alamat : Jl. Pramuka No. 43, Kertosari Ponorogo
6. Judul Skripsi : Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pemenang Sustainability Report Awards Tahun 2016
7. Masa Pembimbingan : September 2016 s/d Agustus 2017
8. Tanggal Mengajukan Skripsi :
9. Konsultasi :

Tanggal Disetujui	BAB	Paraf Pembimbing
10 April 2017	ACC Proposal	
26 April 2017	ACC Proposal	
2 Mei 2017	Bab I, II, III	
9/5/2017	Acc Bab IV, V	
10 Mei 2017	Revisi Bab I - V	
31 Mei 2017	Revisi Bab I - V	
10 Juli 2017	Revisi Bab IV - V	
14 Juli 2017	Revisi Bab IV - V	
17 Juli 2017	Bab I s/d V Acc Siap untuk diujikan	

10. Tanggal Selesai Penulisan Skripsi : \_\_\_\_\_
11. Keterangan Bimbingan Telah selesai : \_\_\_\_\_
12. Telah Di Evaluasi/Di Uji Dengan Nilai : \_\_\_\_\_ (angka)  
\_\_\_\_\_ (huruf)

Pembimbing,  
  
**Drs. SUWONO, MM**  
NIK. 19560616 198909 12

Ponorogo, 21 Februari 2017  
Dekan,  
  
**FPI RAPINI, SE, MM**  
NIP. 19630505 199003 2 003

